

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat usaha mebel kayu UD Alfin Jaya di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Dimana yang akan diteliti disini adalah terkait dengan usaha tersebut dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. Alasan penelitian ini memilih UD Alfin Jaya sebagai objek penelitian dikarenakan UD Alfin Jaya merupakan salah satu tempat kerajinan kayu di desa Catak Gayam yang memiliki beberapa cabang, memiliki sumber daya manusia serta omset yang cukup dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagai tempat penghasil ekonomi bagi masyarakat di sekitar UD Alfin Jaya. Dimana UD Alfin Jaya juga sudah berkembang seiring dengan berjalannya waktu yang sudah memiliki cabang di Sidoarjo dan Sukomulyo. Oleh sebab itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian ini, peneliti disini akan mendeskripsikan secara singkat latar dari objek penelitian yakni UD Alfin Jaya.

Berikut merupakan gambaran secara umum objek penelitian

##### **1. Profil Kerajinan UD Alfin Jaya**

Sejarah berdirinya UD Alfin Jaya ini didirikan oleh bapak Toyeb, beliau merupakan warga dari Sukomulyo, pada awalnya beliau bersekolah di teknik mesin kusumanegara namun sejak remaja beliau

sudah belajar kepada bapak Lani untuk menukang, setelah mempelajari teknik tukang serta mengasah skillnya beliau lalu bekerja dimebel kayu di Sidoarjo dimana pada saat itu mebel kayu tersebut adalah milik dari kakeknya. Lama kelamaan mebel kayu itu diturunkan kepada bapak Toyeb yang digunakan sebagai tempat pemasaran. Setelah beberapa tahun ia menekuni dan memperkembangkan bisnis tersebut akhirnya dapat berkembang serta ingin mendirikan usaha sendiri dengan mengubah kayu grondong menjadi bahan-bahan kusen yang ada di Desa Catak Gayam dan Desa Sukomulyo.

Seiring berjalannya waktu bisnis itu terus berkembang pada tahun 2005 beliau mendirikan gudang produksi yang memiliki beberapa cabang pemasaran. Selanjutnya beliau memberikan peluang kepada masyarakat yang membutuhkan sebuah pekerjaan dan yang memiliki potensi yang sama pada bidang tersebut. Sekarang beliau sudah memiliki 27 Karyawan yang terdiri dari beberapa karyawan tetap dan beberapa karyawan borongan. Beliau juga menerima masyarakat yang biasa bekerja sebagai petani dimana selama menunggu masa panen ia bekerja dulu sebagai penggosok kayu di UD Alfin Jaya tersebut.

Kepemilikan usaha ini dimiliki oleh perorangan yaitu Mas Mohammad Alfi Ardiansyah dimana beliau merupakan anak dari Bapak Toyib yang telah menurunkan usaha ini kepada anaknya. Meskipun hak kepemilikan sudah jatuh kepada anaknya namun Bapak Toyib masih membantu dalam mengembangkan usaha tersebut. UD

Alfin Jaya ini bergerak pada bidang industri dengan bahan utama kayu yang dapat dijadikan sebuah perabotan rumah tangga<sup>81</sup>.

## 2. Data Informasi

Peneliti datang ke lokasi objek penelitian yakni UD Alfin Jaya yang terletak di Desa Catak Gayam dan Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan melakukan wawancara dengan pemilik UD Alfin Jaya tersebut untuk mencari tahu tentang adanya UD Alfin Jaya, karyawan serta masyarakat sekitar sebagai informan. Adapun data pribadi dari informan tersebut sebagai berikut:

- a. Nama : Toyeb  
Status : Pimpinan UD Alfi Jaya  
Agama : Islam
- b. Nama : Mohammad Alfi Ardiansyah  
Status : Pemilik UD Alfin Jaya  
Agama : Islam
- c. Nama : Parlan  
Status : Pegawai UD Alfin Jaya  
Agama : Islam
- d. Nama : Makinun  
Status : Pegawai UD Alfin Jaya  
Agama : Islam
- e. Nama : Ibu Watikah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mas Alfi Ardiansyah (Pemilik UD Alfin Jaya), pada tanggal 20 Januari 2022, pukul 11.12 WIB.

Status : Penjual Nasi

Agama : Islam

### 3. Hari dan Jam Kerja UD Alfin Jaya

Jam kerja pada Usaha UD Alfin Jaya dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu, untuk hari Minggu libur yang dimulai pukul 07.00 sampai 04.00 lalu untuk hari Jum'at selesai pada pukul 11.00 dan kembali pukul 01.30.

## B. Temuan Penelitian

### **Strategi produksi mebel kayu UD Alfin Jaya sebagai pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.**

Dalam strategi produksi mebel kayu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan maka dapat dimulai dari bentuk dorongan serta penyadaran akan kemampuan yang mereka miliki. Begitupun yang dilakukan UD Alfin Jaya yang mana pada awalnya masyarakat belum menyadari tentang kemampuan yang mereka miliki seperti yang dijelaskan oleh pimpinan UD Alfin Jaya sebagai berikut:

*“masyarakat Desa Catak Gayam sebenarnya masih banyak yang menjadi pengangguran. Awalnya saya kesulitan untuk mencari karyawan yang sudah memiliki skil, namun semakin berjalannya waktu saya memberikan sedikit demi sedikit tentang gambaran menjadi seorang tukang kayu, serta mengenalkannya pada masyarakat sekitar. Ketika saya menawarkan pekerjaan kepada mereka saya juga memberikan gambaran tentang gajinya mbak”.*<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 09.06 WIB

Dimana hal tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Parlan selaku karyawan UD Alfin Jaya sebagai berikut:

*“awalnya saya bukan seorang tukang kayu mbak dan tidak ada rencana untuk bekerja sebagai tukang, namun karena pada saat itu pemilik memperkenalkan serta menjelaskan sedikit tentang mebel kayu saya menjadi tertarik dalam hal itu dan mencoba untuk melihat-lihat terlebih dahulu”.*<sup>83</sup>

Dipertegas dengan pernyataan dari Mas Makinun selaku karyawan UD Alfin Jaya sebagai berikut:

*“saya diajak oleh bapak Toyib untuk bekerja disini mbak, dan awalnya saya ragu tapi bapak menyakinkan saya, akhirnya saya mau tapi ya saya melihat-lihat dulu awalnya”.*<sup>84</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pimpinan UD Alfin Jaya dimana ia memperkenalkan usaha tersebut kepada masyarakat agar mereka sadar pentingnya usaha ini dalam memperbaiki kebutuhan mereka, sehingga mereka berinisiatif untuk ikut serta dalam kegiatan produksi itu. Pihak pemilik juga tidak mempersulit karyawannya, dimana hal tersebut sesuai dengan ajaran islam mengenai mempermudah kesulitan sesamanya, maka akan dipermudah semua urusannya oleh Allah.

Ketika masyarakat mulai sadar akan keberadaan usaha UD Alfin Jaya yang dikelola oleh bapak Toyeb selanjutnya mereka menambah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.11 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.35 WIB

kemampuan mereka dengan melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan kayu tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Toyeb sebagai berikut:

*“Masyarakat yang ingin belajar biasanya melihat proses pembuatannya yang dilakukan oleh salah satu dari pegawai saya terlebih dahulu, kalau dulu sebelum berkembangnya usaha ini saya sendiri yang mengajari mereka”*.<sup>85</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Bapak Parlan yang memberikan jawaban sebagai berikut:

*“dulu untuk menambah kemampuan saya, tidak secara langsung terjun dalam pembuatan meja atau kursi dan lain sebagainya, tapi lebih ke saya melihat dulu bagaimana proses dalam pembuatan barang tersebut lalu saya mulai dengan bekerja sebagai penggosok kayu pada saat itu, bapak toyeb juga memberikan upah sesuai dengan pekerjaan yang telah saya hasilkan”*.<sup>86</sup>

Didukung oleh pernyataan dari Mas Makinun yang memberikan jawaban sebagai berikut:

*“saya sekarang menjadi tukang gosok mbak, karena saya belum bisa membuat kerajinan mebel kayu, dan kadang kalau saya selesai menggosok biasanya saya melihat proses pembuatannya, serta upah yang diberikan sesuai dengan berapa banyak saya menggosok kayu-kayu tersebut”*.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 09.10 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.14 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.37 WIB

Dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap kedua ini pihak UD Alfin Jaya memberikan sebuah arahan dalam mengamati proses pembuatan kerajinan kayu sebelum masyarakat sekitar melakukan pembuatan dari kerajinan tersebut. Dalam islam bahwa jika seseorang mengamalkan ilmunya meskipun hanya sedikit dapat membantu mereka yang belum mengetahuinya, serta memberikan upah yang adil kepada para karyawannya. Hal tersebut sama dengan bentuk tolong menolong sesama manusia yang merupakan perwujudan taqwa kepada Allah SWT.

Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu masyarakat telah melihat proses pembuatan kerajinan tersebut dalam meningkatkan kemampuan dan skill yang mereka dapat dari pihak UD Alfin Jaya yang telah membantu dalam proses tersebut serta mengaplikasikannya ke UD Alfin Jaya seperti pernyataan wawancara dari Bapak Toyeb.

*“setelah mereka sudah bisa membuat kerajinan kayu, maka biasanya saya memberikan contoh gambar kepada mereka untuk ditirukan. Dimana contoh gambar tersebut merupakan pilihan dari para pemesan”*.<sup>88</sup>

Dipertegas oleh Bapak Parlan selaku pegawai UD Alfin Jaya sebagai berikut:

*“dalam hal pengerjaan pembuatan kerajinan ini kami para pegawai diberikan contoh gambar untuk kami kerjakan. Dengan*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 09.12

*ini kami dapat membuat kerajinan sesuai dengan yang diminta oleh pemesan”.*<sup>89</sup>

Dipertegas oleh Mas Makinun selaku pegawai UD Alfin Jaya dengan jawaban sebagai berikut:

*“disini saya belum berani untuk membuat kerajinan mebel kayu mbak, saya cuman menggosok kayu kadang juga ikut mengangkat kayu dari mobil ketempat produksi maupun sebaliknya”.*<sup>90</sup>

Dari jawaban tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses meningkatkan kemampuan masyarakat dan karyawan setiap kali ada pemesanan maka pihak UD Alfin Jaya selalu memberikan contoh gambar terlebih dahulu terkait dengan pemesanan yang diinginkan oleh konsumen. Namun untuk pegawai yang baru bekerja disana hanya diperbolehkan untuk membantu mengangkat kayu dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan nilai islam yakni takaful yang merupakan pemberian bantuan kepada sesama manusia.

Diperkuat oleh Ibu Watikah selaku masyarakat di sekitar UD Alfin Jaya menyatakan bahwa:

*”menurut saya strategi yang dilakukan oleh pihak UD Alfin Jaya itu dapat membantu menyadarkan kita para masyarakat yang awalnya tidak memiliki kemampuan untuk menjadi tukang,*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.18

<sup>90</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.38 WIB

*sekarang dapat bekerja disana dengan kemampuan awal yang hanya sekedar melihat proses pembuatan, menjadi penggosok kayu sekarang bisa membuat kerajinan kayu yang telah disediakan contoh gambarnya”.*<sup>91</sup>

Strategi dalam memberdayakan masyarakat juga dapat dilihat dari faktor-faktor produksi UD alfin Jaya yang didapat dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta modal yang didapatkan.

a. Sumber Daya Alam

Dengan adanya sumber daya alam yang dimanfaatkan dapat membantu dalam industri tersebut. Yang tertera dalam surat Al-Qur’an AL-Araf ayat 10 yakni telah disediakan sumber kehidupan untuk manusia yang ada didunia, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Toyeb selaku pimpinan UD Alfin Jaya, yaitu:

*“disini saya mencari sumber utama yaitu kayu diberbagai tempat, seperti di Trenggalek, Blitar, Bojonegoro, dan Wonosalam, ditempat tersebut saya sudah memiliki kenalan yang terkadang tinggal saya telepon lalu siap untuk diantarkan. tentunya sudah memiliki surat izin resmi serta saya memesan kayu sesuai dengan kebutuhan produksi. Kayu menjadi bahan utama yang sangat penting dalam proses produksi, tanpa adanya bahan itu maka kami tidak akan bisa menghasilkan barang”.*<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Watikah (Masyarakat di sekitar UD Alfin Jaya), pada tanggal february 2 Februari 2022, pukul 14.15 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 february 2022, pukul 09.15 WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara dari Bapak Toyeb dapat disimpulkan bahwa kayu merupakan bahan utama yang sangat penting dalam melakukan produksi. Hal tersebut juga diperjelas dari Bapak Parlan selaku karyawan dari UD Alfin Jaya, yang menyatakan bahwa:

*"menurut saya kayu itu bahan yang sangat penting, karena dalam produksi usaha ini paling membutuhkan kayu agar dapat dikelola menjadi barang jadi. Setiap bulannya ada pemasok kayu yang datang kesini mbak, namun juga tidak jarang dari pihak kami yang mengambil sendiri di pemasok kayu".<sup>93</sup>*

Ditegaskan dengan pernyataan dari Mas Makinun yaitu sebagai berikut:

*"kalau untuk kayu menurut saya ya penting ya mbak, orang kita memproduksi bahan utamanya ya kayu."<sup>94</sup>*

Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa sumber daya alam berupa kayu memiliki kepentingan tersendiri dalam produksi Usaha Mebel Kayu. Dalam islam fungsi produksi harus mengelolah sumber daya alam dengan sebaik mungkin dengan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.20 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 10.39 WIB

tidak menggunakannya secara berlebihan serta tidak merusak lingkungan.

b. Tenaga kerja

Menurut Adam Smith “tenaga kerja menjadi salah satu faktor dari produksi, karena dengan adanya tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang dan jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.”<sup>95</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Toyeb selaku pimpinan UD Alfin Jaya, yaitu:

*”untuk tenaga kerja menurut saya masih sulit ya, karena rata-rata mereka belum memiliki skill dalam pembuatan kerajinan kayu sehingga terkadang kuwalahan dengan pemesanan yang meningkat namun dengan sedikit karyawan, karena menurut saya karyawan juga merupakan hal terpenting untuk mengelolah bahan mentah berupa kayu menjadi barang jadi seperti kusen, pintu, dll. Dengan alasan susah nya mencari pegawai yang memiliki skill maka saya terfikir untuk mengajari beberapa orang yang mau bergabung dalam usaha saya”.*<sup>96</sup>

Ditegaskan kembali oleh Bapak Parlan selaku karyawan UD Alfin Jaya dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, hlm.225.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 09.16 WIB

*“sebelumnya saya telah diajarkan oleh Bapak Toyeb dalam pembuatan kerajinan kayu ini, yang menjadikan saya sebagai karyawan tetap ditempat UD Alfin Jaya, jadi menurut saya bekerja disini harus memiliki kemampuan dalam memproduksi barang ini”.*<sup>97</sup>

Didukung oleh Mas Makinun selaku karyawan UD Alfin Jaya dengan pernyataan sebagai berikut:

*“kemampuan itu ya sangat penting mbak, jika belum punya kemampuan dalam pembuatan kursi dan lain sebagainya ya mana bisa gitu, tapi alhamdulillahnya dari Bapak Toyib sendiri suka rela mengajari kami begitu”.*<sup>98</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi usaha dalam pemberdayaan yaitu dapat dilakukan dengan mengajari masyarakat agar dapat memiliki kemampuan dalam membuat sebuah kerajinan kayu di UD Alfin Jaya. Bapak toyeb juga mengatakan agar para karyawan tetap betah bekerja disini maka beliau mengajak untuk berlibur. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

*“saya memiliki agenda untuk para pekerja saya, contohnya setiap dua bulan sekali saya mengajak mereka untuk berziarah kemakam-makan wali, saya juga berusaha untuk tetap adil diantara para karyawan saya”.*<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.10 WIB

<sup>98</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 februari 2022, pukul 09.42 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 09.25 WIB

Dipertegas oleh Bapak Parlan selaku karyawan dari UD Alfin Jaya sebagai berikut:

*“biasanya bapak toyeb mengajak kami berlibur kewali lima dengan menyewakan bis kecil untuk menghibur para karyawannya, pak toyib juga tidak pernah membedakan antara pegawai satu dengan pegawai lainnya mbak”*.<sup>100</sup>

Dari pernyataan tersebut pimpinan UD Alfin Jaya tidak hanya mengajari masyarakat yang belum memiliki potensi namun beliau juga menghibur para pekerjanya dengan mengajaknya berlibur, serta didalam islam beliau juga memiliki prinsip keadilan dimana pada prinsip itu beliau menciptakan sebuah kemakmuran untuk masyarakat.

c. Modal

Modal dalam arti faktor produksi bukanlah dalam artian uang karena uang adalah sebagai alat penukar atau pembayar. Modal merupakan faktor produksi yang diciptakan oleh manusia. Barang-barang modal seperti mesin, gedung, sarana dan prasarana perhubungan dan lain sebagainya.<sup>101</sup> seperti yang dijelaskan oleh Bapak Toyeb selaku pimpinan UD Alfin Jaya, yaitu:

*“untuk tempat produksinya sudah ada dan menurut saya cukup untuk menampung beberapa kayu serta karyawan saya dan untuk peralatan di usaha saya alhamdulillah sudah lengkap hanya kurang pada oven kayunya, namun*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.15 WIB

<sup>101</sup> Sunarto, *Pengantar Teori Ekonomi: Ekonomi Mikro-Ekonomi Makro*, hlm.4.

*itu bukan masalah besar bagi saya karena selama kayu itu dapat diolah dengan bantuan sinar matahari ya tidak masalah”*.<sup>102</sup>

Ditegaskan kembali oleh Bapak Parlan selaku karyawan

UD Alfin Jaya dengan pernyataan:

*“tempat produksinya sangat luas, serta alat-alat yang lengkap dapat mempermudah serta mempercepat pengerjaan dalam pembuatan kerajinan ini”*.<sup>103</sup>

Ditegaskan kembali oleh Mas Makinun selaku karyawan

UD Alfin Jaya dengan pernyataan:

*“untuk tempatnya menurut saya besar ya mbak, dan juga alatnya lumayan sudah lengkap jadi kita para pekerja tidak bingung serta mempercepat pekerjaan kita”*.<sup>104</sup>

Dapat disimpulkan bahwa UD Alfin Jaya sudah memiliki tempat produksi yang nyaman dalam pembuatan kerajinan usaha dan juga telah memiliki hampir semua alat untuk proses pembuatan kerajinan. Dari beberapa strategi usaha dalam pemberdayaan masyarakat tentunya UD Alfin Jaya memiliki beberapa tujuan dalam pemberdayaan masyarakatnya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Toyeb selaku pimpinan UD Alfin Jaya sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 09.27 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.17 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 februari 2022, pukul 09.45 WIB

*“tujuan usaha saya selain mencari keuntungan yang semaksimal mungkin juga untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar mbak, saya yang menyiapkan modal, sumber daya alam dan tugas para karyawan untuk mengelola semuanya menjadi bahan jadi”*.<sup>105</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Parlan selaku karyawan UD Alfin Jaya:

*“tujuannya saya bekerja disini ya sebagai penopang kehidupan sehari-hari saya dan keluarga, dengan bekerja disini saya dapat menghasilkan gaji yang halal begitu mbak”*.<sup>106</sup>

Senada dengan pernyataan dari Mas Makinun selaku karyawan UD Alfin Jaya bahwa:

*“tujuan saya bekerja disini ya biar dapat uang mbak, buat membantu orang tua dirumah, dan insyaAllah untuk gajinya cukup mbak”*.<sup>107</sup>

Senada juga dengan pernyataan dari Ibu Watikah selaku masyarakat di sekitar UD Alfin Jaya bahwa:

*“dengan adanya usaha UD Alfin Jaya dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, tidak hanya pada karyawan yang bekerja disana yang bertujuan untuk mencari untung, tapi juga saya seorang penjual kopi”*

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Toyeb (Pimpinan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Parlan (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.19 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan Mas Makinun (Karyawan UD Alfin Jaya), pada tanggal 7 februari 2022, pukul 09.46 WIB

*didepan UD Alfin Jaya, jadi dengan adanya usaha tersebut warung saya juga ramai”*.<sup>108</sup>

kesimpulannya bahwa tujuan usaha UD Alfin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu untuk mencari ridha Allah, keuntungan yang semaksimal mungkin, memberikan kecukupan bagi setiap individu dan keluarga serta mengembangkan sumber daya ekonomi yang baik untuk keluarga yang telah sesuai dengan tujuan dalam perspektif ekonomi khalifah Umar Bin Khattab.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi produksi mebel kayu UD Alfin Jaya sebagai pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa strategi yang dilakukan usaha UD Alfin Jaya melalui tahapan pemberdayaan yaitu memperkenalkan serta menjelaskan produksi mebel kayu kepada masyarakat melalui keberadaannya usaha tersebut lalu para masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti tahapan-tahapan dalam proses produksi yang dibantu oleh pimpinan dari UD Alfin Jaya dan karyawan yang telah lama bekerja disana, hal tersebut dipermudah oleh pimpinan untuk sekedar melihat bagaimana cara membuat kerajinan kayu tersebut.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Watikah (Masyarakat di sekitar UD Alfin Jaya), pada tanggal 2 februari 2022, pukul 14.25 WIB

Dengan diperbolehkannya masyarakat untuk sekedar melihat proses pembuatannya lalu pihak UD Alfin Jaya memberikan kesempatan bekerja disana sebagai penggosok kayu terlebih dahulu meskipun bukan karyawan tetap namun mereka dapat menjadi karyawan harian. Untuk menambah kemampuan masyarakat sekitar dan juga para karyawannya pihak UD Alfin Jaya memberikan sebuah arahan yang pertama yaitu mengamati proses pembuatan kusen, meja, dll, lalu berlanjut dengan cara membuat kerajinan tersebut.

Masyarakat mulai bisa membuat kerajinan kayu atau biasa disebut dengan tukang kayu dengan meningkatkan beberapa kemampuan dalam hal membuat kusen, almari, meja dll dengan diberikan contoh gambar kepada masyarakat dan karyawan untuk membuat produk sesuai dengan keinginan konsumen. Pimpinan dari UD Alfin jaya memiliki sifat yang bertanggung jawab serta adil kepada para karyawan, beliau tidak pernah membedakan karyawan satu dengan karyawan lainnya.

Dari strategi usaha dalam pemberdayaan selanjutnya yaitu melalui faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh UD Alfin Jaya yang pertama melalui sumber daya alam, dengan adanya sumber daya alam yang telah tersedia dimanfaatkan untuk kebutuhan industri salah satunya yaitu bahan kayu, pimpinan UD Alfin Jaya memperoleh bahan baku berupa kayu dipegunungan seperti di wonosalam, blitar, dan tulungagung. Mereka juga menggunakan fungsi produksi dalam islam

yakni mengelolah sumber daya alam dengan sebaik mungkin tanpa harus merusak lingkungan.

Pimpinan mengakui bahwa pada tenaga kerja yakni mencari karyawan yang memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan kayu ini masih sulit, padahal didalam industri tenaga kerja merupakan bahan yang paing penting dalam mengelolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dengan susahnya mencari pegawai yang memiliki kemampuan maka pihak UD Alfin Jaya memberikan pelatihan untuk mengasah kemampuan para masyarakat yang minat dalam usaha tersebut, tidak jarang pimpinan sendiri yang mengajarkan mereka cara membuatnya, juga terkadang pimpinan UD Alfin Jaya juga mengajak seluruh pegawainya untuk berziarah ke wali songo.

Modal, dalam hal modal UD Alfin Jaya sudah memiliki cukup lengkap peralatan yang memudahkan para karyawan membuat kerajinan seperti kusen, pintu, almari dan lain sebagainya. Pimpinan UD Alfin Jaya juga memiliki tempat yang cukup untuk luas untuk menaruh bahan baku seperti kayu, peralatan dan para karyawannya. Usaha UD Alfin Jaya juga memiliki tujuan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, salah satunya yaitu mencari keuntungan dengan semaksimal mungkin, membantu perekonomian masyarakat sekitar dan pengembangan sumber daya ekonomi yang baik untuk keluarga yang telah sesuai dengan tujuan dalam perspektif ekonomi khalifah Umar Bin Khattab.

Peran UD Alfin Jaya dirasa sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya terfokus pada karyawannya namun juga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar, seperti Ibu Watikah yang bekerja sebagai penjual minuman dan gorengan disekitar usaha UD Alfin jaya, mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan kapasitas kemampuan pada diri masyarakatnya.

## D. Hasil Tabel Penelitian

### 1.2 Tabel Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
Bagaimana strategi produksi mebel kayu UD Alfin Jaya sebagai pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan gambaran tentang UD Alfin Jaya agar dapat menarik minat masyarakat</li> <li>2. Membiarkan masyarakat untuk melihat proses produksi serta diperbolehkan untuk bekerja sebagai penggosok kayu terlebih dahulu</li> <li>3. Memberikan contoh gambar kepada karyawan agar dapat membuat sesuai dengan permintaan konsumen dan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam profesi tukang kayu</li> <li>4. Mencari sumber daya alam dan menggunakannya dengan sebaik mungkin tanpa harus merusak lingkungan</li> <li>5. Tenaga kerja yang harus memiliki kemampuan dalam pembuatan kerajinan kayu, yang diperoleh dari beberapa tahapan pemberdaan.</li> <li>6. Mengajak para karyawan untuk berziarah ke makam wali</li> </ol>

	<p>7. Modal yang cukup dalam hal peralatan yang memadai serta lengkap dan juga tempat yang nyaman bagi para pegawainya.</p> <p>8. Dalam pemberdayaan perspektif ekonomi islam membantu perekonomian masyarakat sekitar, tidak hanya para karyawannya saja namun juga berimbas pada masyarakat lain seperti penjual warung kopi disekitar mebel UD Alfin Jaya, bersikap adil kepada semua karyawannya, dan mempermudah karyawannya.</p>
--	--